

LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA GENERASI Z SMAS AL-IHSAN DESA PERTUMBUKAN

¹Ocha Pratika, ²Chindy Jihan Najiyyah, ³Febrianti Shakira, ⁴Syaiful Amri

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,

⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: febrishakira93@gmail.com,¹ Ocha5804@gmail.com,²

chindyjihannajiyah@gmail.com,³, syaifulamri@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

The low level of Islamic financial literacy in Indonesia is a serious problem. This situation reflects the need for more intensive educational efforts, especially for the younger generation. In response to this challenge, concrete steps are needed to increase their understanding and awareness of the Islamic financial system. This Community Service Program (KKN) team aims to increase students' understanding and awareness of the importance of Islamic financial literacy among Generation Z through an educational and participatory approach. The program is implemented by students from the State Islamic University of North Sumatra at Al-Ihsan Senior High School in Pertumbungan Village using the method Participatory Action Research (PAR), which emphasized active involvement between students, the school, and participants. The material presented covered the legal basis of Islamic banking, the history and development of Islamic banking in Indonesia, the differences between Islamic and conventional banks, and modern financial issues such as the dangers of online loans, online gambling, and the importance of saving from an early age. The results of the activity demonstrated high enthusiasm from students who actively participated in discussions and quizzes, with most participants able to understand the basic concepts of Islamic finance and differentiate it from conventional systems. Evaluations showed that this activity was effective in raising students' awareness of Islamic values in financial management and fostering a critical attitude towards financial practices that conflict with Islamic principles. In addition to providing knowledge, this activity also strengthened the relationship between the campus and the community. It is recommended that it be continued with a broader scope, involving the general public and MSMEs for a more equitable and sustainable impact.

Keywords: Islamic Financial Literacy, Islamic Financial Institutions, Generation Z, Digital Technology

Abstrak

Tingkat literasi keuangan syariah yang masih rendah di Indonesia merupakan masalah yang cukup serius. Kondisi ini mencerminkan adanya kebutuhan akan upaya edukasi yang lebih intensif, terutama bagi kalangan generasi muda. Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, diperlukan langkah konkret untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap sistem keuangan berbasis syariah, tim Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya literasi keuangan syariah di kalangan Generasi Z melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Program dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di SMAS Al-Ihsan Desa Pertumbukan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif antara mahasiswa, pihak sekolah, dan peserta kegiatan. Materi yang disampaikan mencakup landasan hukum perbankan syariah, sejarah dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia, perbedaan antara bank syariah

dan konvensional, serta isu-isu keuangan modern seperti bahaya pinjaman online, judi online, dan pentingnya menabung sejak dini. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari para siswa yang aktif dalam diskusi dan quiz, dengan sebagian besar peserta mampu memahami konsep dasar keuangan syariah dan membedakannya dari sistem konvensional. Evaluasi menunjukkan kegiatan ini efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai Islam dalam pengelolaan keuangan serta mendorong sikap kritis terhadap praktik keuangan yang bertentangan dengan prinsip syariah. Selain memberikan manfaat pengetahuan, kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara kampus dan masyarakat, serta direkomendasikan untuk dilanjutkan dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan masyarakat umum dan pelaku UMKM agar dampaknya lebih merata dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Lembaga Keuangan Syariah, Generasi Z, Teknologi Digital

1. PENDAHULUAN

Pengetahuan tentang keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam pengambilan keputusan terkait masalah finansial. Pemahaman yang tepat akan menghasilkan keputusan yang baik serta memberikan dampak positif, karena saat ini individu dituntut lebih bertanggung jawab terhadap keuangan pribadinya yang akan memengaruhi kondisi finansial di masa depan. Selain itu, teknologi kini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, berperan penting dalam mempermudah berbagai aktivitas manusia. Sebagai kebutuhan utama, perkembangannya yang pesat terus memberikan kemudahan di berbagai bidang. Kehadiran teknologi juga membawa perubahan signifikan terhadap gaya hidup masyarakat, karena menawarkan solusi yang lebih efisien dan praktis. Misalnya, jika dulu seseorang harus pergi ke bank untuk melakukan transfer uang, kini hal tersebut dapat dilakukan dengan mudah melalui aplikasi perbankan digital.

Generasi Z, atau sering disebut Zoomers, merupakan kelompok yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan menjadi generasi pertama yang tumbuh sepenuhnya di era digital. Mereka memiliki karakteristik unik, seperti keterikatan kuat dengan teknologi, kesadaran sosial tinggi, serta tuntutan terhadap keaslian. Memahami perilaku dan nilai-nilai Gen Z menjadi hal penting bagi individu, bisnis, maupun masyarakat karena mereka membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam era modern saat ini, kemampuan mengelola keuangan pribadi secara efektif menjadi keterampilan yang sangat penting bagi setiap individu. Seiring meningkatnya kompleksitas sistem keuangan global dan beragamnya produk keuangan yang ditawarkan, literasi keuangan menjadi faktor kunci yang dapat memengaruhi kesejahteraan finansial seseorang. Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan memahami dan menerapkan konsep dasar keuangan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengatur pendapatan, mengendalikan pengeluaran, menabung, serta berinvestasi dengan bijak.

Perkembangan teknologi digital turut memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan, termasuk perbankan digital, investasi online, dan dompet elektronik. Kondisi ini secara langsung berpengaruh terhadap generasi muda, khususnya Generasi Z, yang dikenal sebagai generasi paling akrab dengan teknologi dan informasi. Gen Z tumbuh di tengah kemudahan transaksi digital dan paparan berbagai instrumen keuangan modern, sehingga memiliki potensi besar untuk menjadi kelompok yang melek finansial. Namun, di sisi lain, kemudahan akses ini juga dapat menimbulkan risiko jika tidak disertai dengan pemahaman keuangan yang memadai.

Rendahnya literasi keuangan di kalangan Gen Z dapat berdampak pada perilaku konsumtif, kesulitan dalam mengatur keuangan pribadi, hingga rendahnya kesadaran menabung dan berinvestasi. Kondisi ini berpotensi menurunkan stabilitas keuangan individu di masa depan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan di kalangan Generasi Z menjadi sangat penting, tidak hanya untuk membentuk perilaku finansial yang sehat, tetapi juga untuk mendukung ketahanan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

2. KAJIAN LITERATUR

Literasi Keuangan Syariah

Menurut Atkinson dan Messy, literasi keuangan merupakan perpaduan antara kesadaran, pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan sikap yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan keuangan yang bijaksana serta mencapai kesejahteraan finansial. Sementara itu, Lusardi dan Mitchell menjelaskan bahwa literasi keuangan menggambarkan sejauh mana seseorang mampu memahami dan memanfaatkan informasi yang berkaitan dengan keuangan pribadi.

Pengertian tersebut sejalan dengan berbagai literatur lain yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya terbatas pada pemahaman terhadap produk keuangan, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah yang melandasi produk tersebut, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Selain itu, literasi keuangan syariah juga meliputi kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan secara efektif, meningkatkan kesejahteraan finansial, serta berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi yang selaras dengan nilai-nilai Islam (Dzulhijrah et al., 2025).

Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan memiliki peran penting sebagai instrumen politik dan sosial yang memperkuat perekonomian di era modern. Sistem keuangan sendiri merupakan struktur perekonomian yang berperan dalam penyelenggaraan berbagai aktivitas jasa keuangan suatu negara, di mana lembaga keuangan menjadi pelaksana utamanya. Sistem ini memiliki fungsi utama sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana untuk kegiatan konsumsi maupun investasi, menjadikannya elemen vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di masa depan (Syaripudin dan Furkony, 2020:257). Dalam konteks keuangan syariah, selain berperan sebagai mediator, sistem ini juga memikul tanggung jawab sosial untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat (Albanjari et al., 2023).

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) merupakan institusi keuangan yang menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip Syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Dalam praktiknya, LKS menghindari segala bentuk riba (bunga) serta aktivitas keuangan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Pelaksanaan kegiatan LKS diatur melalui berbagai fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) sejak tahun 2000 hingga 2023. Fatwa-fatwa tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip Syariah, dan terus diperbarui seiring perkembangan serta dinamika sistem keuangan di masyarakat (Marlia et al., 2024).

Generasi Z

Generasi Z merupakan generasi yang lahir setelah generasi milenial. Berdasarkan definisi dari Pew Research, Generasi Z mencakup individu yang lahir setelah tahun 1997 dan tumbuh di tengah kemajuan teknologi, internet, serta media sosial. Generasi ini lahir pada masa di mana teknologi digital telah berkembang pesat dan perangkat elektronik mudah diakses. Oleh karena itu, mereka memiliki kemampuan tinggi dalam menggunakan teknologi informasi.

Generasi Z dengan cepat beradaptasi dan menguasai berbagai perangkat digital seperti laptop, smartphone, dan tablet. Mereka cenderung lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya untuk berkomunikasi dan berinteraksi melalui media sosial dibandingkan melakukan pertemuan langsung. Meskipun hal ini membuat mereka terlihat kurang sosial dan memiliki keterampilan komunikasi tatap muka yang lemah, di sisi lain mereka sangat terhubung dalam komunitas digital serta aktif berpartisipasi dalam ekosistem media dan teknologi (Sriani et al., 2022).

Teknologi Digital

Teknologi digital merupakan bentuk kemajuan teknologi yang pengoperasiannya tidak lagi bergantung sepenuhnya pada tenaga manusia, melainkan memanfaatkan sistem otomatis yang dikendalikan oleh komputer. Melalui penerapan teknologi ini, berbagai proses dapat dilakukan secara efisien, cepat, dan akurat karena sistem digital mampu menggantikan peran manual dalam banyak aspek kehidupan. Berbeda dengan teknologi analog yang mengubah suara (voice) dan gambar (image) menjadi gelombang frekuensi radio, teknologi digital mengonversi keduanya menjadi data digital berupa kombinasi bilangan biner 1 (true) dan 0 (false) (Berutu et al., 2024).

Sistem digital beroperasi dengan menggunakan konsep binary digit (bit), yaitu sistem yang hanya mengenal dua nilai dasar, yakni 1 dan 0. Kombinasi kedua nilai ini memungkinkan komputer untuk menyimpan, memproses, dan mentransmisikan informasi dengan sangat presisi. Dengan mekanisme tersebut, teknologi digital menjadi fondasi utama bagi berbagai inovasi modern, seperti internet, perangkat pintar, dan sistem komunikasi digital. Kehadiran teknologi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga mengubah cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan mengakses informasi dalam kehidupan sehari-hari (Sinaga & Peniarsih, 2024).

3. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan kuliah kerja nyata ini adalah Participatory Action Research (PAR). Metode PAR digunakan karena berfokus pada keterlibatan aktif antara mahasiswa pelaksana KKN dan pihak sekolah dalam proses pembelajaran serta penerapan literasi keuangan syariah secara langsung. Pendekatan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara peneliti dan peserta kegiatan (stakeholder) untuk menciptakan perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan.

Dalam konteks kegiatan ini, metode PAR diterapkan melalui serangkaian tahapan yang melibatkan partisipasi aktif siswa SMAS Al Ihsan Wampu-Langkat dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi literasi keuangan syariah. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk memahami konsep dasar keuangan syariah, pentingnya pengelolaan keuangan secara islami, serta peran lembaga keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu pertama, tahap perencanaan program sosialisasi, kedua, pelaksanaan kegiatan sosialisasi secara interaktif, dan ketiga, tahap evaluasi untuk menilai tingkat pemahaman dan respon siswa terhadap materi yang disampaikan. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran literasi keuangan syariah sejak dini di kalangan pelajar, serta memperkuat sinergi antara mahasiswa dan sekolah dalam membangun budaya ekonomi yang beretika sesuai prinsip Islam (Rosa et al., 2025).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk nyata dari pelaksanaan SMAS Al-Ihsan, khususnya pada aspek pengabdian dalam peningkatan literasi keuangan syariah. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Islam Negeri

Sumatera Utara, yang berasal dari Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama kurang lebih satu bulan, dengan fokus utama pada kegiatan masyarakat, salah satunya berupa kegiatan sosialisasi dan edukasi langsung secara tatap muka kepada siswa-siswi SMAS Al-Ihsan.

Pemilihan sasaran kegiatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pelajar tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan kelompok yang berpotensi menjadi pengguna layanan keuangan di masa depan. Oleh karena itu, mereka perlu diberikan pemahaman yang baik mengenai sistem keuangan syariah sejak dini. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa pendekatan dan mengikuti serangkaian prosedur pelaksanaan yang telah dirancang secara sistematis. Prosedur pengabdian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Sekolah Sasaran

Langkah awal yang dilakukan tim pengabdian adalah menentukan sekolah yang akan menjadi lokasi pelaksanaan sosialisasi literasi keuangan syariah. Pemilihan sekolah dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor, seperti aksesibilitas, jumlah siswa, serta relevansi program dengan kebutuhan peserta didik. Sekolah yang dipilih diharapkan memiliki lingkungan yang mendukung kegiatan edukatif dan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran literasi keuangan di kalangan pelajar.

2. Menentukan Tren Keuangan dan Isu Terkini

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim melakukan kajian untuk mengidentifikasi tren keuangan yang sedang populer di kalangan generasi muda, seperti penggunaan mobile banking, dompet digital, materi mengenai cinta paham bangga rupiah, serta fenomena negatif seperti judi online (judol) dan pinjaman online (pinjol). Dari hasil kajian tersebut, tim menyusun materi sosialisasi yang menekankan pentingnya kebiasaan menabung, baik melalui tabungan konvensional maupun menggunakan fasilitas ATM bagi siswa yang telah berusia 17 tahun. Pendekatan ini bertujuan agar materi yang disampaikan relevan dengan kehidupan finansial sehari-hari siswa.

3. Mediasi dan Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Setelah sekolah sasaran ditentukan, tim pengabdian melakukan mediasi formal dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dilakukan bersama kepala sekolah, guru pendamping, dan pihak kesiswaan untuk menjelaskan tujuan, manfaat, serta teknis pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Komunikasi yang baik dengan pihak sekolah sangat penting agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh dukungan penuh dari lingkungan sekolah.

4. Pelaksanaan Kegiatan Inti

Kegiatan inti berupa sosialisasi literasi keuangan syariah dilaksanakan pada tanggal yang telah disepakati bersama pihak sekolah. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian menyampaikan materi secara interaktif melalui presentasi, diskusi terbuka, studi kasus, dan sesi tanya jawab. Materi difokuskan pada pengenalan konsep dasar keuangan syariah, pentingnya mengelola keuangan pribadi secara bijak, serta pembentukan kebiasaan finansial yang sehat dan sesuai dengan nilai-nilai syariah di era digital.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi, edukasi, dan literasi keuangan syariah yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di SMAS Al-Ihsan merupakan bagian dari upaya pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa terhadap pentingnya sistem keuangan berbasis prinsip syariah. Materi yang diberikan dalam kegiatan ini meliputi landasan hukum perbankan syariah, sejarah dan perkembangan bank syariah di Indonesia, perbedaan utama antara bank syariah dan bank konvensional, materi mengenai cinta paham bangga rupiah, serta pentingnya menabung sejak dini

dan bahayanya pinjaman *online*, dan judi *online*. Evaluasi kegiatan dilakukan secara menyeluruh melalui observasi langsung selama proses berlangsung, dengan melihat antusiasme serta partisipasi aktif siswa sebagai indikator awal keberhasilan pelaksanaan. Para siswa menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap materi yang disampaikan, yang terlihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi selama sesi berlangsung. Untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman peserta, tim KKN juga membuat *quiz* terkait materi yang telah disampaikan. Hasil sesi *quiz* tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami *konsep dasar perbankan syariah*, serta mengenali perbedaan dengan sistem konvensional.

Selain itu, kegiatan ini juga memperoleh tanggapan positif dari pihak sekolah, terutama dari para guru pendamping dan tenaga kependidikan lainnya. Mereka menilai bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat karena memberikan wawasan baru kepada siswa, khususnya yang berasal dari jurusan atau latar belakang yang berkaitan dengan bidang ekonomi, bisnis, dan keuangan. Pihak sekolah juga menyampaikan bahwa pengetahuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan ini dapat menjadi bekal berharga untuk menghadapi dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari, terutama dalam memilih lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Melalui kegiatan ini pula, diharapkan para siswa dapat menjadi agen penyebar informasi bagi keluarga dan masyarakat sekitar tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas keuangan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Tim KKN menilai bahwa kegiatan tersebut berhasil meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan siswa SMA serta memberikan dampak positif dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya menghindari praktik riba, gharar, dan transaksi yang tidak sesuai syariah. Oleh sebab itu, kegiatan ini dinilai layak untuk dilanjutkan di masa mendatang, dengan cakupan sasaran yang lebih luas tidak hanya bagi siswa sekolah, tetapi juga masyarakat umum serta pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di Desa Pertumbuhan agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas.

Hasil kegiatan sosialisasi keuangan syariah yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di SMAS Al-Ihsan menunjukkan bahwa kegiatan berjalan lancar dan mendapatkan respon positif dari peserta. Selama kegiatan berlangsung, siswa memperlihatkan sikap kooperatif dan antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian acara. Antusiasme tersebut tampak dari keseriusan mereka menyimak pemaparan materi serta partisipasi aktif dalam sesi diskusi. Beberapa siswa bahkan secara sukarela mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap topik yang dibahas, seperti mengenai perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, serta bagaimana penerapan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Keterlibatan aktif siswa ini menjadi bukti bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Selain itu, tim KKN juga menerima kesan dan pesan positif dari pihak sekolah maupun siswa yang merasa memperoleh pengetahuan baru mengenai pentingnya memilih lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip Islam. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran sejak dini agar siswa menjauhi praktik riba serta menghindari transaksi yang mengandung unsur gharar atau ketidakjelasan. Melalui sosialisasi ini, siswa juga mendapatkan pemahaman baru tentang bahaya meminjam uang dari pihak tidak resmi, seperti rentenir atau lembaga pinjaman non-syariah, yang umumnya memberikan bunga tinggi dan berpotensi menjerat dalam utang berkepanjangan.



Evaluasi

Kegiatan sosialisasi dan edukasi literasi keuangan syariah yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di SMAS Al-Ihsan dapat dikatakan berjalan dengan sangat baik dan efektif. Berdasarkan hasil observasi lapangan, antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan terlihat tinggi, ditunjukkan melalui partisipasi aktif selama pemaparan materi dan diskusi. Para siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang besar terhadap topik yang disampaikan, terutama terkait perbedaan antara sistem keuangan syariah dan konvensional, bahaya pinjaman *online* dan judi *online*, serta pentingnya menabung sejak dulu. Hal ini menandakan bahwa pendekatan yang digunakan tim KKN relevan dengan kebutuhan dan konteks kehidupan remaja masa kini.

Dari segi pencapaian tujuan kegiatan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai prinsip dasar perbankan syariah dan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan keuangan. Hal ini dibuktikan melalui hasil *quiz* evaluasi yang menunjukkan sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar, menandakan adanya peningkatan literasi setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, dukungan dan respon positif dari pihak sekolah baik guru pendamping maupun tenaga kependidikan menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Mereka menilai bahwa kegiatan ini memberikan wawasan praktis dan bermanfaat bagi siswa, terutama dalam membentuk pola pikir keuangan yang sehat dan sesuai syariah.

Dari sisi implementasi dan pelaksanaan, kegiatan ini juga berjalan sesuai jadwal dan rencana. Penggunaan metode interaktif seperti diskusi terbuka, tanya jawab, dan *quiz* membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus memperkuat pemahaman peserta. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki ruang untuk pengembangan, terutama dalam hal pendalaman materi dan durasi kegiatan agar siswa memiliki waktu lebih banyak untuk memahami secara komprehensif konsep-konsep keuangan syariah.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu menumbuhkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas keuangan sehari-hari, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam membedakan sistem keuangan syariah dengan sistem konvensional. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam membentuk sikap kritis siswa terhadap praktik keuangan yang tidak sesuai syariah seperti *riba*, *gharar*, dan pinjaman tidak resmi. Oleh karena itu, kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilanjutkan di masa

mendatang, dengan sasaran yang lebih luas, termasuk masyarakat umum dan pelaku UMKM di Desa Pertumbuhan, agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih merata dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai keuangan syariah yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di SMAS Al-Ihsan terlaksana dengan baik, lancar, dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Program sosialisasi ini menjadi bentuk nyata dari upaya dalam meningkatkan pemahaman serta literasi siswa terhadap prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, seperti larangan riba, pentingnya kejelasan akad, **serta** pengenalan berbagai produk perbankan syariah. Respon positif datang dari pihak sekolah, terutama dari para siswa yang menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini tampak dari semangat mereka dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan memberikan masukan yang konstruktif terhadap materi yang disampaikan.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat pengetahuan dan wawasan baru bagi para peserta, tetapi juga memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan dan lingkungan kampus dalam upaya menanamkan pemahaman mengenai nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di bidang keuangan. Diharapkan, kegiatan seperti ini mampu memberikan kontribusi jangka panjang dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap sistem keuangan berbasis syariah, serta dapat menjadi agen perubahan dalam menyebarluaskan literasi keuangan syariah di tengah masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga berpotensi dijadikan sebagai model pelaksanaan sosialisasi berikutnya di sekolah-sekolah lain, dengan cakupan peserta yang lebih luas serta pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif pada kesempatan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Albanjari, F. R., Syakarna, N. F. R., Luthfi, F., Mansur, Masrifa, D., Sultoni, H., Sholiha, I., Fajri, M. S., Sanarta, D. A., Fatmawati, Mujiyono, A., Candrakusuma, M., Arifin, M., Fitriyani, Rahmawati, U., Is, M. S., Himawan, H. S., Arifiansyah, F., Sani, A. A., & Khasanah, R. (2023). LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH. In *CV. Media Sains Indonesia*.
- Berutu, T. A., Lorena, D., Sigalingging, R., & Kasih, G. (2024). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Perkembangan Bisnis Modern. *Neptunus : Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 2(3), 358–370.
- Dzulhijrah, A., Nur’azzah, D., Nursadiyah, M., Zaky, M., Rijal, K., Hasya, Z. N., & Damayanti, W. (2025). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Generasi Z. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 2(3), 128–144.
- Marlia, M., Hendra, J., Syariah, P., Syariah, I. K., & Syariah, L. K. (2024). *Sistem keuangan syariah*. 28(5), 127–135.
- Rosa, F., Rahmalia, F., Anisah, R., Isti, S., & Kusnannda, R. R. (2025). *PENINGKATAN LITERASI PERBANKAN SYARIAH MELALUI KEGIATAN SOSIALISASI DAN EDUKASI DINI PADA SISWI SMKN 1 BENGKULU*. 18(2), 1–9.
- Sinaga, D., & Peniarsih. (2024). Menghadapi Perubahan Dunia Melalui Transformasi Digital

Menuju. *Universitas Surya Darma*, 11(2).
<https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jsi/article/view/1240>

Sriani, N. M., Aristawati, N. P. W., Ayu, N. N., Dewi, S., & Mitariani, N. W. E. (2022). Peran Generasi Z Dalam Literasi Digital Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 256–271.